

**PERBEDAAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM
YANG DIBERIKAN KOMPRES POVIDONE IODINE 10% DENGAN
KOMPRES NaCl 0,9% DI DESA BANYU KUNING BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG**

Oleh;

Amelia Nur Hidayanti¹⁾

¹⁾ Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email; amelianurhidayanti10@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Persalinan sering kali mengakibatkan luka perineum, baik pada primigravida maupun pada multigravida, dengan perineum yang kaku perlu dilakukan penjahitan dan perawatan luka dengan baik agar mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan kompres povidone iodine 10% dengan kompres NaCl 0,9% di Desa Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang.

Metode : Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen dengan metode *postes only design (one shot case study)*. Populasi seluruh ibu post partum dengan luka perineum yang ada di desa Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang. Sampelnya 20 orang responden, yaitu 10 responden diberikan kompres povidone iodine 10% dan 10 responden diberikan kompres NaCl 0,9%. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Uji statistik bivariat menggunakan *mann-whitney* dan uji statistik univariat menggunakan deskriptif frekuensi.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesembuhan luka perineum dengan povidone iodine 10% sebesar 70,0%, sedangkan dengan NaCl 0,9% sebesar 30,0%. Ada perbedaan penyembuhan luka perineum yang diberikan kompres povidone iodine 10% dengan NaCl 0,9% dengan nilai $p = 0,029$.

Simpulan : Disarankan kepada pelayanan kesehatan agar meningkatkan mutu pelayanan dalam menangani pasien dan perawatan luka perineum yang tepat dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka dan institusi pendidikan agar menambah perbendaharaan ilmu. Untuk peneliti agar menambah pemahaman serta pengetahuan khususnya perbedaan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Kata Kunci : Perawatan Perineum, Penyembuhan Luka

DIFFERENCE BETWEEN PERINEUM WOUND CARE USING POVIDONE IODINE 10% COMPRESS AND NATRIUM CHLORIDE 0,9% COMPRESS ON POST-PARTUM MOTHER AT BANYU KUNING BANDUNGAN SEMARANG DISTRICT

By;

Amelia Nur Hidayanti¹⁾

¹⁾ Lecturer of STIKES An Nur Purwodadi, email; amelianurhidayanti10@gmail.com

ABSTRACT

Background : Labor frequently causes the tear perineum wound, especially in the case of solid perineum, either on primigravida or multigravida; with the case of solid perineum, it is necessary to perform sewing treatment and appropriate cure for the wound in order that process of the healing perineum wound may be accelerated. This research is aim to know the difference between perineum wound care with povidone iodine 10% compress and treatment with natrium chloride 0,9% compress on post-partum mother at Banyu Kuning Village Bandungan Sub District Semarang Regency.

Method : The research used pre-experimental with post-test-only-design method (one short case-study). The population is all post-partum mothers with perineum care at Banyu Kuning Village Bandungan Sub District Semarang. The sample is 20 respondents; 10respondents were treated with povidone iodine 10% compress, and 10 respondents were treated with natrium chloride 0,9% compress. The instrument for this research used observation sheet. Bivariate statistical analysis used Mann-Whitney formula, and univariate statistical analysis used descriptive frequency.

Results : Results of this research show that healing from perineum wound with povidone iodine 10% is 70,0%, whereas with natrium chloride 0,9% is 30,0%. Thus, it can be concluded perineum wound care that there is difference between treatment with povidone iodine 10% and treatment with natrium chloride 0,9%, where p equals 0,029.

Conclusion : The researcher suggests any health service to improve the quality of service in patient treatment, based on the fact that the appropriate cure fore perineum care can support to accelerate process of the healing care, and any educational institution to increase scientific heritage. It is hoped to the next researcher to increase knowledge and understanding, especially of some different treatment in curing perineum care among post-partum mothers.

Keywords : Perineum Care, Wound Healing Process

PENDAHULUAN

Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan perineum yang kaku (Manuaba, 2002). Bila ada laserasi jalan lahir atau luka bekas episiotomi, lakukan penjahitan dan perawatan luka dengan sebaik-baiknya (Saifuddin, 2006).

Kebanyakan robekan pada perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat tingkat/ derajat. Robekan terjadi bisa karena robekan spontan bisa juga karena tindakan episiotomi. Beberapa cedera jaringan penyokong, baik cedera akut maupun non akut, baik telah diperbaiki atau belum, dapat menjadi masalah ginekologis dikemudian hari. Kerusakan pada penyokong panggul biasanya segera terlihat dan diperbaiki setelah persalinan (Bobak, 2004).

Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat sedikit jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Penyembuhan pada fase-fase akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan (Morison, 2004).

Menurut Suwiyoga (2004) dalam Herawati (2010), akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir.

Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka.

Penyembuhan secara ideal berusaha memulihkan seperti jaringan asalnya, namun bila tidak mungkin akan terbentuk jaringan parut. Radang ada yang akut dan ada yang menahun, dan penyebab yang paling tersering dari radang ini adalah infeksi. Penggunaan bahan yang tepat dalam perawatan luka merupakan teknik yang sangat penting, karena apabila tidak tepat dapat mengakibatkan luka sulit sembuh dan memungkinkan terjadinya infeksi (Suwandi, 2007).

Petugas kesehatan harus memahami fisiologi penyembuhan luka dan ditantang untuk memberikan pengkajian luka

berdasarkan pengetahuan integritas kulit dan pencegahan infeksi. Bahan yang biasa digunakan untuk pencegahan infeksi adalah larutan antiseptik, misalnya iodine. Seperti diketahui, iodine mempunyai sifat antiseptik atau (membunuh kuman) baik bakteri gram positif maupun negatif. Akan tetapi iodine bersifat iritatif dan lebih toksik bila masuk ke pembuluh darah.

Penggunaan iodine harus diencerkan terlebih dahulu, hal ini karena iodine dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan iritasi kulit. Selain itu iodine dalam penggunaan yang berlebihan dapat menghambat proses granulasi luka. Perawatan luka secara umum biasanya menggunakan iodine 10% (Suwandi, 2007).

Povidone-iodine merupakan bahan antimikroba yang aman, murah, mudah diperoleh, tidak menimbulkan iritasi, resistensi bakteri, toksisitas, efek bakterisidal didapat dengan konsentrasi 5-10%, serta tidak mengganggu proses penyembuhan (Suwandi, 2007).

Iodoform (seperti iodine-povidon 10%) bersifat bakterisidal melawan bakteri gram-positif dan sebagian besar bakteri gram-negatif. Aktivitas fungisidal dan virusidal iodoform baik, tetapi inaktif dalam melawan spora. Efek povidon iodine pada flora kulit tidak sebaik iodine tincture, aksinya juga tidak bertahan lama dan mungkin juga terjadi reaksi alergi (Sodikin, 2009 dalam Indah, 2008).

Obat-obatan atau ramuan apapun yang tidak memiliki bukti sah dapat mempercepat penyembuhan luka dan harus berkonsultasi dengan petugas kesehatan. Kulit yang mengalami luka telah kehilangan daya perlindungan terhadap masuknya kuman, sehingga pemberian bahan yang tidak terjamin kebersihannya akan memicu infeksi. Mencuci bersih luka dengan air bersih yang mengalir untuk menghilangkan debu, mengurangi bahan kimia iritan, dan menurunkan kejadian infeksi, lebih baik lagi apabila menggunakan cairan infus NaCl 0,9% (Shofyan, 2009).

Natrium klorida (NaCl), natrium merupakan kation utama dalam cairan ekstraseluler dan memegang peranan penting pada regulasi tekanan osmotiknya, sering digunakan dalam infus dengan elektrolit lain. Larutan irigasi adalah larutan steril, bebas pyrogen yang digunakan untuk tujuan pencucian dan pembilasan. Natrium Klorida (NaCl) secara umum digunakan untuk irigasi (seperti irigasi pada rongga tubuh, jaringan atau luka). Larutan irigasi NaCl 0,9% dapat digunakan untuk mengatasi iritasi pada luka. Natrium klorida (NaCl) yang dikenal sebagai garam adalah zat yang memiliki tingkat osmotik yang tinggi (Shofyan, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada pasien dengan indikasi

post partum luka perineum didapatkan bahwa teknik perawatan luka di Desa Banyu Kuning Bandungan Semarang, menggunakan cairan antiseptik povidone iodine 10% untuk merawat luka dan didapatkan bahwa teknik perawatan luka perineum post partum di Klinik Bersalin Rizki Pangkalpinang menggunakan cairan NaCl 0,9% dan povidone iodine 10%.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda (2009) di Rumah Sakit Umum Daerah Sudarso Kalimantan Barat, dengan hasil, ada perbedaan perawatan luka *pasca coitus* dengan menggunakan povidone iodine 10% dan NaCl 0,9%.

Lebih dijelaskan lagi bahwa dalam tindak lanjut penelitian, apabila perawatan dilakukan dengan baik dan benar akan mempengaruhi proses penyembuhan luka (Widyawati, 2006). Penelitian ini penulis ingin membandingkan bagaimana penyembuhan luka menggunakan kompres NaCl 0,9% dan kompres povidone iodine 10% pada klien post partum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi bidan dalam melaksanakan intervensi perawatan luka post partum.

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui perbedaan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan kompres povidone iodine 10% dengan kompres NaCl 0,9% di Desa

Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang. Tujuan khusus penelitian adalah mengetahui penyembuhan luka perineum dengan menggunakan Povidone Iodine 10% pada ibu post partum, mengetahui penyembuhan luka perineum dengan menggunakan NaCl 0,9% pada ibu post partum, mengetahui perbedaan penyembuhan luka perineum antara pemberian kompres povidone iodine 10% dengan kompres NaCl 0,9%.

METODOLOGI

Jenis penelitian menggunakan *Pra Eksperimen*. Pendekatan penelitian menggunakan *Post Test Only Design (One Shot Case Study)*. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu kompres Povidone iodine 10% dan kompres NaCl 0,9%, sedangkan efek yang dipelajari adalah penyembuhan luka perineum. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang ada di Desa Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang yaitu ada 20 ibu post partum indikasi luka perineum.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Jadi, sampel yang digunakan yaitu seluruh ibu post partum normal, yaitu ibu post partum dengan luka perineum yang diberikan kompres povidone iodine 10% 10 orang dan diberikan kompres NaCl 0,9% 10 orang.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1; Distribusi Penyembuhan Luka dengan Povidone Iodine 10%

Iodine 10%	f	%
Tidak sembuh	3	30,0
Sembuh	7	70,0
Jumlah	10	100,0

B. Analisis Bivariat

Tabel 3; Perbedaan antara Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan Povidone Iodine 10% dengan Kompres NaCl 0,9%

Variabel	Obat	N	Mean	SD	Z	p-value
Kesembuhan Luka	Iodine	10	3,60	0,699	-2,341	0,029
Perineum	NaCl	10	2,10	1,449		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kesembuhan luka perineum pada ibu yang menggunakan povidone iodine 10% sebesar 3,60, sedangkan pada ibu yang menggunakan NaCl 0,9% sebesar 2,10, ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kesembuhan pada ibu yang menggunakan povidone iodine 10% lebih besar dibanding dengan menggunakan NaCl 0,9%.

Berdasarkan uji *Mann Whitney*, dua sampel independen didapatkan nilai Z hitung -2,341 dengan p-value sebesar 0,029. Oleh karena $p\text{-value } 0,029 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang

Tabel 2; Distribusi Penyembuhan Luka dengan Kompres NaCl 0,9%

NaCl 0,9%	f	%
Tidak sembuh	7	70,0
Sembuh	3	30,0
Jumlah	10	100,0

signifikan antara penyembuhan luka perineum menggunakan povidone Iodine 10% dengan Kompres NaCl 0,9% di Desa Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang, dimana penggunaan povidone iodine 10% lebih efektif dibandingkan dengan kompres NaCl 0,9%.

PEMBAHASAN

A. Kategori Penyembuhan Luka Menggunakan Povidone Iodine 10%

Berdasarkan hasil penelitian tentang kategori perawatan luka perineum dengan menggunakan povidone iodine 10% didapatkan bahwa responden yang dilakukan

perawatan luka perineum dengan kompres povidone iodine 10% terbanyak kategori sembuh sebesar 7 responden (70,0%) dan 3 responden (30,0%) yang masuk kategori tidak sembuh.

Iodine merupakan germisidal yang bekerja dengan cepat, bakteri terbunuh dalam waktu 1 menit dan spora bakteri akan terbunuh setelah 15 menit. Iodine juga dapat untuk mengobati luka, serta melawan infeksi jamur dan parasit. (Subronto dan Tjahayati, 2001).

Povidone iodine berguna untuk mencegah terjadinya infeksi post partum, endometritis, mencegah terjadinya infeksi akibat luka-luka traumatik, mencegah terjadinya infeksi pasca operasi, mengobati abses akibat infeksi, untuk mencegah dan atau mengobati kasus endometritis, dilakukan irigasi povidone iodine kedalam saluran reproduksi (Suwandi, 2007).

Povidone iodine merupakan agens antimikroba paten yang digunakan secara luas dan efektif dalam desinfeksi dan pembersihan kulit baik pra maupun pascaoperasi, dalam penatalaksanaan luka traumatik yang kotor pada pasien rawat jalan dan untuk mengurangi sepsis luka pada luka bakar (Morison, 2004).

Hasil penelitian pada perawatan luka perineum dengan menggunakan povidone iodine 10% mendapatkan hasil yang cukup baik dan efektif, dikarenakan tingkat kesembuhan didapatkan lebih maksimal dengan ditunjukkan hasil penelitian kategori sembuh rata-rata 7 responden (70,0%).

Hasil penelitian Masruroh tentang pengaruh penggunaan larutan NaCl 0,9% dengan larutan povidone iodine 10% terhadap proses penyembuhan luka post operasi, Povidone iodine 10% dapat digunakan untuk merawat luka post operasi karena povidone iodine merupakan antiseptik dan baik untuk mencegah infeksi bakteri, maka povidone iodine juga lebih baik digunakan untuk merawat luka post operasi. Larutan povidone iodine ini akan melepaskan iodium anorganik bila kontak dengan kulit atau selaput lendir sehingga cocok untuk luka kotor dan terinfeksi bakteri gram positif dan negatif, spora, jamur dan protozoa (Sodikin, 2002).

B. Kategori Penyembuhan Luka Menggunakan Kompres NaCl 0,9%

Hasil penelitian menunjukkan, kategori penyembuhan luka dengan menggunakan NaCl 0,9% didapatkan bahwa responden yang dilakukan perawatan luka perineum dengan

kompres NaCl 0,9% kategori sembuh sebesar 3 responden (30,0%) dan 7 responden (70,0%) yang masuk kategori tidak sembuh.

Kesimpulan bahwa perawatan luka perineum dengan teknik NaCl 0,9% cenderung lebih besar beresiko terjadinya perlambatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, hal ini karena menurut Anonim (2008), NaCl 0,9% bukan antiseptik sehingga tidak dapat membunuh bakteri yang mungkin terdapat pada luka.

Fungsi natrium ialah untuk mempertahankan osmolaritas plasma, generasi dan transmisi potensial aksi, mempertahankan elektronetralisa (kenetralan elektrolit), fungsi normal dari aktifitas fisiologik tubuh. Sedangkan fungsi klorida mempertahankan keseimbangan asam-basa, mempertahankan elektronetralitas plasma, formasi asam hidrolis. Fungsi cairan NaCl dalam perawatan luka sebagai pelarut/pengencer, untuk membersihkan luka, sebagai cairan infus, sebagai cairan humidifier pada tabung O₂, untuk irigasi kulit, untuk mengatur keseimbangan asam-basa (InETNA, 2004).

Menurut Potter & Perry (2005), teknik pembalutan luka dengan

pembalutan dengan menggunakan cairan fisiologis lebih tepat untuk perawatan luka bersih pada post operasi, untuk meningkatkan proses terbentuknya jaringan baru pada luka.

Menurut Sodikin (2009) dalam Indah (2008), luka yang tidak tertutup oleh jaringan nekrotik atau krusta yang tebal dan untuk luka yang tidak terlalu terkontaminasi, sebaiknya diberikan air steril atau larutan garam 0,9% sebagai pembersih pilihan.

C. Perbedaan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Yang Diberikan Kompres Povidone Iodine 10% Dengan Kompres NaCl 0,9%

Berdasarkan observasi, penyembuhan luka rata-rata terjadi pada hari ke-7 post partum. Hal ini didukung pada uji *Mann-Whitney* pada perbedaan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan kompres povidone iodine 10% dengan kompres NaCl 0,9% di Desa Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang didapatkan nilai $p: (0,029) < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan kompres povidone iodine 10% dengan kompres

NaCl 0,9% di Desa Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang.

Perbedaan penyembuhan luka pada responden pada perawatan luka perineum pada ibu post partum dengan menggunakan kompres povidone iodine 10% terdapat 30,0% yang tidak sembuh dengan nilai mean 3,60. Sedangkan pada perawatan luka perineum dengan menggunakan NaCl 0,9% terdapat 70,0% yang tidak sembuh dengan nilai mean 2,10. Penyembuhan luka perineum dipengaruhi beberapa faktor. Diantaranya bahan yang digunakan dalam perawatan lukanya. Melihat dari data diatas povidone iodine 10% cocok untuk perawatan luka kotor dan terinfeksi.

Proses penyembuhan luka berlangsung secara normal walaupun beberapa bahan perawatan dapat membantu meningkatkan proses penyembuhan. Povidone iodine 10% merupakan suatu larutan organik dari bahan aktif Polivinil-Pirolidon, yang merupakan kompleks iodine yang larut dalam air. Fungsinya sebagai desinfektan dan antiseptik lokal yang juga dapat membunuh jamur, virus, protozoa dan spora. Povidone iodine 10% sebagai efektifitas antiseptik kulit adalah hal yang sangat penting untuk mencegah infeksi

sebagai suatu konsekuensi tatalaksana untuk melindungi kulit (Purnomo, 2009).

Menurut Oetomo (1994) dalam Suparjono (2011), povidone iodine 10% yang merupakan larutan organik dari bahan aktif 10% polivini pyrrolydone/ povidone iodine yang dapat membentuk lapisan film, mempunyai daya bunuh kuman yang luas, jamur, virus protozoa dan spora. Larutan ini akan mengeluarkan iodium organik bila kontak dengan kulit, selaput lendir sehingga cocok untuk luka kotor/ terinfeksi bakteri.

Fungsi cairan NaCl dalam perawatan luka sebagai pelarut/ pengencer, untuk membersihkan luka, sebagai cairan infus, sebagai cairan humidifier pada tabung O₂, untuk irigasi kulit, untuk mengatur keseimbangan asam-basa (InETNA, 2004).

Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor yang mempercepat penyembuhan luka. Faktor tersebut menurut Alimul (2006) antara lain; (1) Tingkat perkembangan, sampel tergolong usia muda yang mengalami penyembuhan luka jauh lebih cepat dari pada orang tua, (2) Nutrisi, pasien yang mengalami luka akan sangat memerlukan diit kaya protein,

karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral, (3) Sirkulasi dan oksigenasi, adanya sejumlah besar lemak subkutan dan jaringan lemak memiliki sedikit pembuluh darah. Pasien yang gemuk meningkatkan resiko infeksi luka dan penyembuhan yang lama karena suplai darah ke jaringan adipose tidak adekuat. Pasien dengan gangguan sirkulasi dan oksigenasi, (4) Keadaan luka, kebersihan sekitar luka, (5) Obat, penggunaan antibiotika yang lama membuat seseorang rentan terhadap infeksi, (6) Infeksi, infeksi akibat bakteri yang mungkin didapat pada saat operasi atau saat perawatan luka perineum.

Luka perineum pada ibu post partum yang dirawat dengan povidone iodine 10% menunjukkan gejala yang baik diantaranya semua luka perineum pada ibu post partum tepi lukanya menyatu kembali. Sedangkan luka perineum pada ibu post partum yang dirawat dengan NaCl 0,9% terdapat 60,0% tepi luka tidak menyatu kembali. Sedangkan pada luka yang dirawat dengan menggunakan povidone iodine 10% hampir semua permukaan luka bersih yaitu terdapat 90,0%. Sedangkan pada perawatan luka dengan menggunakan NaCl 0,9%, semua permukaan lukanya terlihat bersih. Tetapi sebaliknya

perawatan luka perineum dengan menggunakan povidone iodine 10% pembentukan jaringan parut minimal.

Ini terlihat pada hasil penelitian penurunan inflamasi pada luka mencapai 70,0%. Sedangkan pada perawatan luka perineum dengan menggunakan kompres NaCl 0,9% terlihat hanya 40,0% saja yang pembentukan jaringan parut minimal. Tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka perineum perawatan dengan kompres povidone iodine 10%. Sedangkan pada perawatan luka dengan menggunakan kompres NaCl 0,9% terdapat tanda-tanda infeksi yang muncul pada luka 30,0%.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perawatan luka yang dikategorikan lebih efektif dan tepat pada luka perineum post partum adalah menggunakan teknik perawatan luka dengan povidone iodine 10% karena keadaan luka perineum adalah kotor. Sedangkan NaCl 0,9% tidak cocok untuk luka yang kotor dan infeksius. Karena fungsi cairan NaCl dalam perawatan luka sebagai pelarut/ pengencer, untuk membersihkan luka. Dari kesimpulan ini menjelaskan bahwa perawatan luka dengan menggunakan povidone iodine 10%

dianjurkan pada ibu post partum dengan luka perineum.

KESIMPULAN

1. Penelitian menunjukkan hasil tentang kategori penyembuhan luka dengan menggunakan kompres povidone iodine 10% didapatkan responden terbanyak kategori sembuh sebesar 7 responden (70,0%) dan terdapat 3 responden (30,0%) yang masuk kategori tidak sembuh.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang kategori perawatan luka dengan menggunakan kompres NaCl 0,9% didapatkan responden terbanyak kategori sembuh sebesar 3 responden (30,0%) dan terdapat 7 responden (70,0%) yang masuk kategori tidak sembuh.
3. Ada perbedaan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan kompres povidone iodine 10% dengan kompres NaCl 0,9% di Desa Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang dengan nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2008. *Keseimbangan Cairan dan Elektrolit*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Bobak, 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

Hamilton, 2002. dalam: Samil, 2007. *Kejadian Infeksi Episiotomi dan Pola Bakteri pada Persalinan Normal Di RSUP H. Adam Malik dan RSUD Dr. Pirngadi Medan*.

Henderson, M A. 2001. *Ilmu Bedah Untuk Perawat*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica

Inetna, 2004. *Konsep Luka & Perawatan Luka*. Jakarta: Indonesian Enterostomal Thrapy Nurse.

Manuaba, IGB. 2002. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.

Morison, M. 2004. *Manajemen Luka*. Jakarta: EGC

Prabowo, 2007. *Hubungan antara Hipoalbuminemia dengan Lama Penyembuhan Luka pada Operasi Seksio Sesaria*. Tesis. Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret-RSUD Dr. Moewardi. Tesis.

Purnomo, dalam Suparjono. 2011. *Perbedaan Perawatan Luka dengan Menggunakan Povidone Iodine 10% dan NaCl 0,9% Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Hernioraphy di Rumah Sakit Umum Daerah Setjonegoro Wonosobo*

Saifuddin. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Shofyan. 2009. *Natrium Klorida yang Dikenal*. Terdapat Pada : <http://forum.um.ac.id/index.php?topic=23937.0>. Di Akses tanggal 8 Maret 2011.

Sodikin, 2009. Dalam Indah. 2008. *Hubungan Perawatan Luka Perineum dan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 di Wilayah Kerja Puskesmas Lamongan.*

Suwandi, 2007. *Cara Kerja Povidone Iodine.* Terdapat Pada: http://www.ties-metronidazole.com/tesis_pembahasan.html. Di akses Tanggal 6 April 2011.

Suwiyoga. 2004. Dalam: Herawati, 2010. *Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Keenam Di Bidan Praktek Swasta Ny. Sri Suheri Mojokerto Kadawung Seragen.*